

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN
NEONATAL DI PUSKESMAS KAMPUNG BAQA SAMARINDA TAHUN 2018**

Siti Salasiah^a, Risva^b, Ismail AB^b

^{a,b}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Syasa1484@gmail.com

ABSTRACT

At the age of less than 28 days newborns are very span to death, so at this time need to be aware of some signs and dangers in the newborn. One of the efforts undertaken to reduce the infant mortality rate is neonatal visits conducted in health services. This study aims to determine several factors related to Neonatal Visits (KN) in the work area of Puskesmas Kampung Baqa in 2018. This study uses Analytical Survey, with cross sectional approach. Respondents of this study were all mothers who had babies aged 0-28 days as many as 87 respondents with sampling techniques using puposive sampling. Data analysis performed was univariate and bivariate with Chi-Square test. The results of this study found that all the variables studied were associated with neonatal visits in the work area of Puskesmas Kampung Baqa in 2018, namely knowledge (p value 0,000), attitude (p value 0,000) and family support (p value 0,006). The conclusion in this research is that knowledge, attitude, and support of mother's family can influence visit of neonatal mother to conduct Neonatal Visit (KN). Therefore, it is necessary to be counseled about the importance of conducting neonatal visits to the public by health workers intensively so that the knowledge of the community especially the mothers who have babies 0-28 days to increase.

Keywords : Visit Neonatal, Knowledge, Attitude, Family Support

Bibliography : 25 (1991-2017).

1. PENDAHULUAN

Masa neonatal merupakan masa sejak lahir sampai dengan 4 minggu (28 hari) sesudah kelahiran, neonatus adalah bayi berumur 0 (baru lahir) sampai dengan usia 1 bulan sesudah lahir, neonatus dini adalah bayi berusia 0-7 hari, neonatus lanjut adalah bayi berusia 7-28 hari. (Muslihatun,2010).

Kunjungan neonatal adalah kontak antara neonatal dengan tenaga kesehatan minimal dua kali untuk mendapatkan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan neonatal, baik didalam maupun diluar gedung puskesmas, termasuk bidan di desa, polindes dan kunjungan ke rumah. (Depkes 2004).

Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi atau mengalami masalah dan bisa mendapatkan pelayanan yang terbaik agar terhindar di masa yang akan datang. (Rismintari, 2009).

Menurut laporan kerja kelompok World Health Organization (WHO) Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pada negara ASEAN (Association of South East

Asia Nations) seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailan 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target dari MDGs (Millenium Development Goals) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup. (WHO, 2015).

Kematian neonatal dapat dicegah dengan pelayanan minimum neonatal. Sebagian besar dari kematian neonatal dapat dicegah dengan pemberian paket minimum perawatan neonatal. Namun, sekitar 3 juta neonatus meninggal setiap bulan secara global karena kurangnya perawatan yang tepat. Situasi ini adalah yang terburuk di Ethiopia (Fantahun, 2015).

Lebih dari tiga perempat dari semua kematian balita terjadi dalam tahun pertama kehidupan anak dan mayoritas kematian bayi terjadi pada periode neonatus (Kemenkes RI, 2014).

Masa perinatal dan neonatal merupakan masa yang kritis bagi kehidupan bayi. Dua pertiga kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan

dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir. Faktor yang menyebabkan kematian perinatal antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, kelainan preterm atau BBLR, asfiksia dan hipotermia (Afifah,2013).

Di Indonesia tercatat cakupan kunjungan Neonatus (KN) tertinggi berada di Propinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 104,66%, dan terendah berada di Propinsi Maluku Utara yaitu sebesar 19,15%. Dan Propinsi 97,30 (Kemenkes RI 2016).

Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan kecendrungan yang makin menurun dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2010 yakni 23 per 1000 kelahiran ,sedangkan pada tahun 2013 sebesar 21 per 1000 kelahiran angka ini menurun dari tahun sebelumnya. Angka Kematian Bayi dalam beberapa waktu terakhir tersebut memberikan gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat (Profil Kesehatan Kalimantan Timur 2016).

Di Puskesmas Kampung Baqa Tahun 2015 yang melakukan kunjungan neonatal ada 1433 kunjungan neonatal di tahun 2016 yang melakukan kunjungan neonatal ada 654 kunjungan neonatal, 2017 dari bulan Januari-Desember 567 kunjungan neonatal (data Puskesmas Kampung Baqa

tahun 2015 dan 2016).

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan neonatal (KN) dan hasil studi literatur sebelumnya menyebutkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga merupakan faktor domain yang mempengaruhi kunjungan neonatal.

Pengetahuan masyarakat sangat berperan dalam perilaku kesehatan masyarakat itu sendiri. Respon ibu dalam merawat bayi baru lahirnya juga di pengaruhi oleh pengetahuan terhadap bayinya. Pada penelitian sebelumnya semakin baik pengetahuan ibu maka semakin terbuka untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan perilaku ibu dalam upaya menjaga dan melindungi bayinya melalui kunjungan neonatal.

Sikap merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya perilaku kesehatan dan kepercayaan seseorang terhadap kesehatan. Siakp adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor terkait dengan faktor resiko kesehatn. Jadi sikap dapat berubah -ubah dalm situasi yang memenuhi syarat (Afifah, 2013).

Peran keluarga dalam pelayanan

kunjungan neonatal sangat penting, keluarga sebagai orang-orang yang paling dekat dengan ibu yang harus memotivasi ibu untuk melakukan kunjungan serta selaku mendukung secara moril maupun materil sehingga ibu mau melakukan kunjungan neonatal di pelayanan kesehatan.

Dari survey awal yang di lakukan di posyandu balita yang masih wilayah Puskesmas Kambung Baqa samarinda seberang di bulan Agustus terhadap 59 orang tua neonatal ternyata hanya 15 orang tua yang melakukan kunjungan neonatal secara lengkap .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik yang dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan variabel independent (pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga) dan dependent (Kunjungan Neonatal)dengan cara pendekatan observasi dan pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini di lakukan di puskesmas kampung baqa bulan Maret tahun 2018. populasi dalam penlitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang berumur kurang dari 28 hari di wilayah kerja

puskesmas kampung baqa. Kunjungan neonatus pada bulan Maret ada 87 responden orang. Dan teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan ada atau tersedia selama penelitian. Jadi sampel yang diambil ada 87 orang di peroleh data di dapat kemudian di data , edit, coding, entry, dan tabulating serta diolah dengan menggunakan analisa univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini peneliti memaparkan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kunjungan neonatus dipuskesmas akmpung baqa.

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tabel 1. distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang kunjungan neonatus di wilayah kerja puskesmas kampung baqa tahun 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	28	28,0
2	Cukup	21	24,1
3	Baik	38	43,7
	Total	87	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan kunjungan neonatal sebanyak 38 responden (43,7%) sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup ada 21 (24,1%) responden dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kunjungan

neonatal sebanyak 28 responden (28,0%).

2. Distribusi Frekuensi Sikap

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja puskesmas kampung baqa tahun 2018

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Negatif	43	43,0
2	Positif	44	44,0
Total		87	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa responden yng memiliki sikap positif tentang pemeriksaan kunjungn neonatal sebanyak 44 responden (44,0%) sedangkan responden yang memiliki sikap negatif ada 43 responden (43,0%).

3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga Dengan Kunjungan Neonatal Di wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baqa tahun 2018

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	25	28,7
2	Tinggi	62	71,3
Total		87	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa responden yang mendapat dukungan dari keluarga tinggi terkait dengan pelaksanaan Kunjungan Neonatal sebanyak 62 responden (71,3%) dan yang kurang mendapat dukungan dari keluarga rendah terkait pelaksanaan Kunjungan Neonatal yaitu sebanyak 25 responden (28,7%).

4. Distribusi Kunjungan Neonatal

Tabel 4 Distribusi Kunjungan Neonatal Kerja Puskesmas Kampung Baqa Di Wilayah Tahun 2018.

No	Kunjungan Neonatal	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Lengkap	64	73,6
2	Lengkap	23	26,4
Total		87	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 87 responden yang diteliti, terdapat 23 responden (26,4%) yang melakukan kunjungan neonatal lengkap dan terdapat 64 responden (73,6%) yang tidak lengkap melakukan kunjungan neonatal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 87 responden terdapat 64 responden. yang tidak lengkap melakukan kunjungan dan 64 responden yang tidak melakukan kunjungan di kunjungan neonatal 2 (KN) .

5. Hubungan Pengetahaun dengan Kunjungan Neonatal

Pengetahaun	Kunjungan Nonatal				Total	P Value
	Tidak lengkap		lengkap			
	n	%	n	%		
Kurang	27	31	1	1,1	38	43,7
Cukup	19	21,8	2	2,3	21	24,1
Baik	18	20,7	20	23	26	32,3
Total	64	73,6	23	26,4	87	100

Berdasarkan hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan neonatal diperoleh bahwa distribusi responden yang memiliki pengetahuan baik serta melakukan kunjungan lengkap yaitu sebanyak 20 responden (23,0%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 21 responden (24,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang serta tidak lengkap ada 27

responden (31,0%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square dalam menguji hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan neonatal (KN), didapatkan bahwa P value 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (0,05) dengan harga dari chi-square (X^2) hitung = 24,024 sedangkan dalam chi square tabel (X^2) tabel = 5,991, maka dapat dilihat bahwa P value < (0.000 < 0.05) dan (X^2) hitung lebih besar dari pada (X^2) tabel, dengan sendirinya hipotesa nol di tolak dan menerima hipotesa alternatif yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai kunjungan neonatal.

Analisa peneliti pengetahuan responden yang kurang dengan kunjungan yang tidak lengkap kerana kurangnya informasi yang diperoleh ibu baik melalui informasi yang diterima dari tenaga kesehatan, departemen kesehatan, pemerintah daerah dan kader-kader kesehatan maupun informasi dari media cetak, dan pengetahuan responden yang kurang dengan kunjungan yang lengkap kerana ibu ingin mendapatkan informasi langsung kepetugas kesehatan sehingga ibu melakukan kunjungan neonatus secara lengkap. Pengetahuan ibu yang baik dengan kunjungan yang tidak lengkap kerana ibu sudah mendapatkan informasi dari media cetak atau dari internet

tentang perawatan bayi baru lahir sehingga ibu beranggapan bahwa tidak perlu lagi melakukan kunjungan neonatal dan pengetahuan ibu yang baik dengan kunjungan lengkap kerana ibu memperoleh informasi dari kader dan petugas kesehatan untuk melakukan kunjungan neonatal secara lengkap.

Dalam hal ini untuk meningkatkan jumlah kunjungan neonatal dinas kesehatan memberikan informasi kepada masyarakat seperti memasang iklan di spanduk atau baliho, radio, majalah yang berisi mengajak ibu-ibu yang baru melahirkan untuk melakukan kunjungan neonatal di pelayanan kesehatan, dan dinas kesehatan juga bisa mengeluarkan majalah yang membahas tentang bayi baru lahir untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan.

Untuk pelayanan kesehatan untuk melengkapi segala hal yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan seperti dalam hal kegiatan posyandu tenaga kesehatan mengajak ibu untuk sharing masalah seputar kesehatan dan juga bidan bisa memberikan buku kontrol kepada ibu yang berguna untuk memantau waktu kunjungan dan kesehatan bayinya, membuat grup di media sosial agar ibu bisa mengetahui hal seputar informasi dan waktu kunjungan pemeriksaan.

Pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang mayoritas SMA. Menurut Sari (2009), pendidikan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan

kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

6. Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Neonatal

Tabel 6. Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Neonatal di wilayah kerja puskesmas kampung baqa tahun 2018

Sikap	Kunjungan Neonatal				Total	P value
	Tidak lengkap		lengkap			
	n	%n	%	n		
Negatif	42	48,31	1,1	44	50,6	0.000
Positif	22	25,322	25,3	43	49,4	
Total	64	73,623	26,4	87	100	

Berdasarkan hasil analisa hubungan antara sikap dengan kunjungan neonatal dapat diperoleh bahwa distribusi responden yang memiliki sikap positif serta Kunjungan Neonatal lengkap yaitu sebanyak 22 responden (25,3%) ,sedangkan yang responden yang memiliki sikap negatif serta tidak lengkap kunjungannya yaitu sebanyak 42 responden (48,3%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square dalam menguji hubungan antara sikap dengan kunjungan neonatal (KN), didapatkan bahwa P value 0,000 yang berarti

nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha (0,05) dengan harga dari chi-square (X^2)hitung = 23,023 sedangkan dalam chi square tabel (X^2) tabel = 3,841, maka dapat dilihat bahwa P value < (0.000<0.05) dan (X^2) hitung lebih besar dari pada (X^2) tabel, dengan sendirinya hipotesa nol di tolak dan menerima hipotesa alternatif yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu mengenai kunjungan neonatal.

Menurut analisa peneliti ibu yang memiliki sikap negatif dengan kunjungan yang tidak lengkap disebabkan karena ibu beranggapan bahwa bila membawa bayi baru lahir ke petugas kesehatan nanti bayinya akan disuntik dan hal ini membuat bayi menjadi demam ibu takut bayi akan menjadi rewel dan ibu beranggapan kunjungan neonatus tidak perlu dilakukan karena membawa bayi di usia kurang dari satu bulan akan membahayakan bayinya sehingga kunjungan neonatus tidak lah penting bagi bayinya. Dan ibu yang sikap negatif tetapi lengkap melakukan kunjungan dikarenakan ibu beranggapan bayinya harus mendapatkan pelayanan walaupun ibu merasa takut jika mendapatkan pelayanan dari petugas kesehatan tetapi ibu lebih takut jika masalah menjadi lebih fatal. Dan sikap ibu yang positif dengan kunjungan neonatal yang tidak lengkap karena ibu merasa tidak perlu melakukan kunjungan karena dia berpikir bisa saja dia melakukan sendiri dirumah dan tidak harus

juga selalu melakukan kunjungan. Dan ibu yang memiliki sikap positif dengan kunjungan lengkap ibu tersebut memiliki pemahaman yang baik dari manfaat kunjungan neonatal tersebut.

Penanganan dalam hal sikap ini ibu yang memiliki bayi yang kurang dari 28 hari diharapkan untuk melakukan kunjungan neonatal sesuai jadwal yang telah diberikan kepada petugas kesehatan, lebih sering mencari informasi di media sosial, dan mengikuti beberapa kegiatan yang telah di selenggarakan oleh pelayanan kesehatan.

Pada penelitian yang di lakuka oleh Ochta (2017) ibu merasa mampu merawat neonatus dan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam merawat bayinya, sehingga berpengaruh terhadap kunjungan neonatus pengalaman seseorang dapat memmbentuk sikap yang negatif kerana kepercayaan yang tinggi kerana sudah pengalaman pada masa lalu sehingga tidak perlu lagi melakukuan kunjungan neonatal.

Pada penelitian Zuraidah (2016) Pentingnya pemeriksaan atau kunjungan neonatal dan tidak menyikapi secara postif hal tersebut. Sikap ibu neonatus yang negatif mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang, responden yang memiliki sikap negatif di pengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang pemeriksaan neonatal. Faktor yang menemtukan sikap seseorang tidak hanya faktor pengetahuan saja, tetapi juga di

pengaruhi oleh kepercayaan dan budaya dan emosi responden.

Sejalan dengan penelitian Sura (2013) bahwa sikap yang menyataka bahwa sikap ibu adalah pandangan yang bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu yang dimiliki ibu mempengaruhi untuk melaukuan kunjungan neonatal. Ibu yang memiliki sikap positif melakukan kunjungan neonatal lebih teratur dibandingkan yang memiliki sikap negatif.

7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Neonatal

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Neonatal Di Puskesmas Kampung Baqa Tahun 2018.

No	Dukungan Keluarga	Kunjungan Neontal		Total		P value		
		Tidaklengkap	lengkap	n	%			
1.	Rendah	24	18,4	1	6,6	2	71,3	0.006
2.	Tinggi	40	46	22	16,4	5	28,7	
Jumlah		64	73,6	23	26,4	7	100	

Berdasarkan hasil analis hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan neonatal di peroleh hasil bahwa responden yang mendapat dukungan dari keluarga tinggi serta lengkap kunjungan neonatal yaitu sebanyak 22 responden (16,4%) sedangkan responden yang kurang

mendapat dukungan dari keluarga serta tidak lengkap kunjungan neonatal yaitu sebanyak 1 responden (6,6%)

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square dalam menguji hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan neonatal (KN), didapatkan bahwa P value 0,006 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai ($0.006 < 0.05$) dan (X^2) hitung lebih besar dari pada (X^2) tabel, dengan sendirinya hipotesa nol di tolak dan menerima hipotesa alternatif yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ibu mengenai kunjungan neonatal. Kemudian dari uji statistik juga didapatkan nilai OR 13.200 dan CI= 95% (2.525-9.790), yang artinya ibu yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi tentang kunjungan neonatal cenderung melakukan kunjungan neonatal yang lengkap sebesar 13.200 kali dibandingkan ibu yang memiliki dukungan keluarga yang rendah tentang kunjungan neonatal.

Menurut Analisa peneliti Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga tinggi terhadap pemeriksaan neonatal cenderung tidak lengkap dalam melakukan kunjungan neonatal sedangkan ibu yang memiliki dukungan yang rendah cenderung tidak lengkap. Tetapi dalam penelitian ini ada juga ibu yang memiliki dukungan yang tinggi tetapi lengkap dalam pemeriksaan. Dukungan yang

rendah dengan kunjungan yang tidak lengkap di sebabkan oleh kurangnya dukungan dari keluarga terdekat sehingga menyebabkan masalah dalam kunjungan seperti ibu atau suami merasa kepelayanan kesehatan hanya membuang waktu saja, sehingga keluarga mampu melakukannya sendiri di rumah dan dukungan yang rendah tetapi lengkap melakukan kunjungan di sebabkan ibu merasa harus melakukan kunjungan karena ibu merasa kurang yakin terhadap pemikiran dari keluarga. Sedangkan dukungan yang tinggi tetapi tidak lengkap melakukan kunjungan disebabkan keluarga tidak bisa pergi mengantar ke pelayanan kesehatan sehingga si ibu menunda untuk melakukan jadwal kunjungan yang telah di berikan dan dukungan yang tinggi tetapi lengkap melakukan kunjungan karena ibu merasa bahwa mendapat dukungan sepenuhnya dari keluarga dan keluarga siap untuk menemani si ibu kepelayanan kesehatan.

Hal ini disebabkan kesadaran terhadap kunjungan neonatal dan motivasi diri responden kurang. Beberapa responden menuturkan bahwa keluarga mendukung untuk melakukan pemeriksaan kunjungan neonatal namun tidak di barengi perilaku keluarga. Dimana ada keluarga yang mendukung tetapi tidak mengatarkan ibu untuk melakukan kunjungan neonatal sehingga ibu enggan berkunjung ke pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan. pemahaman ibu juga yang kurang membuat hambatan pemeriksaan. Apabila pemahaman ibu baik maka hambatan eksternal seperti itu bukan menjadi penghalang besar ibu untuk tidak melakukan

kunjungan neonatal secara teratur.

Menurut Reeder (2010) mengungkapkan bahwa dukungan dari keluarga merupakan hal yang penting dalam pemeriksaan kunjungan neonatal. Kerena pemeriksaan neonatal tidak hanya menekankan pada kesehatan fisik dan emosional ibu tetapi juga kebutuhan sosial ibu seperti dukungan dari keluarga. Reeder juga mengatakan bahwa mempertimbangkan kondisi sosial kultural dalam kehidupan keluarga seperti sosial ekonomi tingkat pendidikan struktur komunitas nutrisi support sistem dan kultur perseptif.

Penelitian Flora Honey (2011) dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu sehingga harus selalu mendapatka perhatian dan pengertian dari suaminya selama merawat neonatus pada kondisi seseorang ibu juga perlu dukunga agar kondisi fisik dan mentalnya tetap stabil dalam menghadapi suatu permasalahan merawat neonatus yang tengah di hadapinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baqa Tahun 2018 hal ini berdasarkan hasil P value < , yaitu $0.000 < 0.05$ dan X hitung > X tabel yaitu $24,024 > 5,991$
2. Ada hubungan antara Sikap dengan

kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baqa Tahun 2018 hal ini berdasarkan hasil P value < , yaitu $0.000 < 0.05$ dan X hitung > X tabel yaitu $23,023 > 3,841$

3. Ada hubungan antara Dukungan keluarga dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baqa Tahun 2018 hal ini berdasarkan hasil P value < , yaitu $0.006 < 0.05$ dan X hitung > X tabel yaitu $7,534 > 3,841$

Saran

1. **Bagi Instansi Kesehatan**
 - a. Menerapkan surveilens neonatal di dinas kesehatan dan Puskesmas.
 - b. Ada beberapa film pendek tentang kunjungan neonatal di jam berkunjung pasien di Puskesmas
 - c. Reoreintasi Good Governance peleyanan kesehatan untuk menjadi lebih baik.
 - d. Memasang iklan di spanduk atau baliho , radio untuk mengajak ibu melakukan kunjungan neonatal an dinas kesehatan bekerja sama dengan penerbit buku untuk membahasa tentang bayi baru lahir dan kunjungan neonatal.
 - e. Bagi pelayanan kesehatan mengajak ibu untuk melakukan pertemuan agar bisa sharing dalam masalah kesehatan.

- f. Petugas kesehatan memberikan buku kontrol rutin yang lengkap dengan bacaan-bacaan seputar bayi baru lahir
- g. Membuat grup di media sosial buat ibu-ibu dan petugas kesehatan untuk membahas seputar bayi baru lahir informasi kunjungan.
- h. Memasang clock alert di kalender hp agar ibu mengingat waktu kunjungan.

2. Bagi Masyarakat

- a. Adanya gerakan masyarakat sehat untuk menunjukkan bahwa kesehatan tidak hanya milik pemerintah, tetapi juga milik masyarakat. Untuk dapat menciptakan gerakan kearah hidup sehat, masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu masyarakat perlu diberdayakan agar berperilaku hidup sehat.
- b. Untuk keluarga terutama suami agar memberikan dukungan psikologi terhadap ibu yang baru melahirkan dengan cara menghantar mengingatkan, ibu untuk memeriksakan bayinya. Jika keluarga tidak bisa menghantarkan ibu keluarga bisa membantu mencari alat transportasi seperti

kendaraan umum maupun online.

- c. Keluarga dan suami membantu pekerjaan rumah sehingga ibu bisa melakukan kunjungan neonatal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain dapat melakukan penelitian terkait pemeriksaan kunjungan neonatal dengan variabel lain yang berbeda atau mengambil desain penelitian kualitatif agar memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait dengan pemeriksaan neonatal di masyarakat khususnya budaya.

DADAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
2. Notoadmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan* . Rineka Cipta : Jakarta.
3. Kalimantan Timur : Kementrian kesehatan indonesia RI.
4. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2014. Jakarta : *Survei Demografi dan Kesehatan Kalimantan Timur*.
5. Darmwan, Flora Honey. Dewi Julianti

- Mulyani 2011. “*Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Neonatus (KNI) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasrilangu Kabupaten Bandung Barat tahun 2011*”. Skripsi (Online) <http://stikesayani.ac.id>.
6. Zuraida, “ *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2016*. Jurnal Human Care [Online] <http://ojs.fdk.ac.id>.
7. Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda.
8. Tyas Suci Cahyaning . Notobroto Hari Basuki 2014. “ *Analisis Hubungan*